

**PELATIHAN PENYUSUNAN PROPOSAL  
PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU  
DI MIS MIFTAHUL ULUM KRANJINGAN JEMBER**

**Indri Astutik<sup>1</sup>, Eka Nova Ali Vardani<sup>2</sup>**

indri@unmuhjember.ac.id, nova@unmuhjember.ac.id

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Jember<sup>1</sup>,  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas  
Muhammadiyah Jember<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di MIS Miftahul Ulum Kranjingan Jember dimana guru pada sekolah mitra memiliki permasalahan yaitu belum mengenal dan memahami penelitian tindakan kelas dan mampu Menyusun proposal penelitian tindakan kelas. Program kegiatan PKM ini bertujuan untuk: 1) Membantu guru di MIS Miftahul Ulum Kranjingan Jember mengembangkan diri untuk menjadi guru yang professional dengan memberikan pelatihan menyusun proposal penelitian tindakan kelas; 2) mengenalkan sekaligus memberi pemahaman tentang siklus dan tahapan-tahapan dari penelitian tindakan kelas; 3) mengenalkan sekaligus melatih guru menyusun proposal penelitian dan memberi contoh-contoh penelitian tindakan kelas dalam bentuk artikel dari jurnal yang terindeks. Adapun manfaat dari kegiatan ini adalah: 1) guru memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang penelitian tindakan kelas, isi proposal dan bagaimana menyusun proposal penelitian tindakan kelas secara mandiri maupun berkolaborasi dengan teman sejawat. Pelatihan penyusunan proposal penelitian kelas ini merupakan program pengembangan profesionalisme guru dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi diri untuk menjadi guru yang profesional.

**Kata Kunci** : penelitian tindakan kelas; *preliminary study*; *planning*; *implementing*; *observing*; *reflecting*

**PENDAHULUAN**

Guru merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari dunia pendidikan formal karena guru merupakan tokoh sentral yang mengemban tugas mulia untuk mencerdaskan anak bangsa. Posisi guru yang memegang peran sentral dalam dunia pendidikan itu menyebabkan keberadaan guru dalam dunia pendidikan formal sampai saat ini belum tergantikan oleh apapun sehingga pengembangan kompetensi guru harus terus menerus dilakukan sehingga guru mampu menjadi

tokoh sentral dunia pendidikan yang professional untuk mengoptimalkan kemampuan dan keahlian siswa.

Sebagai tokoh sentral dalam dunia pendidikan, guru dituntut untuk memiliki kompetensi yang baik sehingga guru mampu mengemban tugas mencerdaskan anak bangsa. Setidaknya ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional (UU No 4 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen).

Adapun penjabaran dari keempat kompetensi tersebut adalah: (1) Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan guru dalam memahami peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi proses dan hasil belajar, dan mengembangkan mengaktualisasi potensi yang dimiliki peserta didik secara optimal. (2) Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan guru untuk menjadi pribadi yang dewasa, mantap, stabil, arif, bijaksana dan berwibawa yang mampu menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya. (3) Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru dalam mengembangkan diri dalam berkomunikasi dan berhubungan dengan sesama guru atau tenaga kependidikan lain, peserta didik, orang tua atau wali murid serta masyarakat sekitar secara efektif. (4) Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam menguasai pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup kurikulum bidang studi yang dipakai di sekolah dan bidang keilmuan yang menaungi bidang ilmunya, serta penguasaan struktur dan metodologi keilmuannya (UU No 4 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen).

Dalam program pengabdian ini, pelaksana akan membantu guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru yaitu melakukan refleksi dan evaluasi proses pembelajaran dan hasil belajar, mengoptimalkan potensi peserta didik serta mengembangkan metode mengajar yang mereka terapkan. Hal ini dilaksanakan dengan cara membimbing para guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas, karena dalam penelitian tindakan kelas, sebelum guru merancang metode pembelajaran yang akan diterapkan, terlebih dahulu mereka harus melakukan refleksi dan evaluasi proses dan hasil pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi di kelas. Penelitian ini dikembangkan bagi guru yang menganggap kualitas belajar siswa dan potensi yang dimiliki oleh siswa adalah faktor penting keberhasilan pembelajaran di kelas. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Arikunto (2013, hal. 8) "... Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan tindakan tertentu untuk mengobservasi dan menganalisis subyek penelitian secara terus menerus untuk mengetahui kelemahan dan kekuatannya, dan setelah itu peneliti melakukan tindakan bagi subyek tersebut." Sebelumnya, Ary dkk (2010, hal. 514) mengatakan bahwa "penelitian tindakan kelas adalah suatu proses untuk meningkatkan pendidikan dengan menggabungkan perubahan dan melibatkan pendidik untuk bekerja bersama-sama guna meningkatkan pembelajaran mereka sendiri." Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan pembelajarannya sendiri dengan melihat potensi dan kelemahan siswa dan metode pembelajaran yang dipakai untuk mengoptimalkan potensi tersebut. Secara tersirat bahwa dalam penelitian Tindakan kelas, guru sebagai peneliti harus melakukan refleksi dan evaluasi baik refleksi dan evaluasi pembelajaran maupun refleksi dan evaluasi hasil belajar secara terus menerus.

Menurut beberapa ahli, ada empat tahapan dalam penelitian tindakan kelas. Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto 2013 p. 137) "Penelitian Tindakan Kelas ada empat tahapan yaitu: perencanaan (planning), pelaksanaan (implementing), observasi (observing), dan refleksi (reflecting)." Akan tetapi pada prakteknya, guru sebagai peneliti sebelum merancang tahapan dalam penelitian tindakan kelas melakukan tahapan yang disebut dengan studi pendahuluan (preliminary study). Preliminary Study ini dilakukan untuk menganalisis metode pembelajaran apa yang dia pakai, proses pembelajarannya bagaimana, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang dia lakukan bagaimana, aktif atau pasif, hasil pembelajarannya bagaimana, apakah pembelajaran dengan metode yang dia pakai sudah berhasil mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa atau tidak. Secara singkat preliminary study ini merupakan refleksi guru atau evaluasi guru

terhadap proses dan hasil pembelajaran yang dia lakukan. Dari hasil evaluasi proses dan hasil pembelajaran ini, guru menentukan tindakan apa yang harus dia ambil selanjutnya. Maka dalam tahapan berikutnya, barulah guru merancang empat tahapan penelitian tindakan kelas.

Yang pertama adalah Perencanaan (Planning). Dalam tahap perencanaan ini, guru merancang kompetensi dasar apa yang akan dicapai, materi apa yang akan disampaikan dalam kelas selanjutnya, metode pembelajaran apa yang akan dipakai, media dan sumber belajar apa yang akan diterapkan, metode dan instrumen evaluasi apa saja yang akan dipakai untuk mengukur keberhasilan pembelajarannya. Dengan kata lain, dalam tahapan ini guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang matang untuk mencapai kompetensi dasar yang akan dicapai termasuk jumlah pertemuan yang akan dilaksanakan.

Yang kedua adalah Pelaksanaan (Implementing). Tahap pelaksanaan merupakan tahap aplikasi rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dibuat dalam tahap pelaksanaan. Tentu saja pelaksanaan ini mengikuti jumlah pertemuan, materi, metode pembelajaran, media dan sumber belajar, metode dan instrument evaluasi yang sudah dirancang dalam tahap perencanaan sebelumnya.

Yang ketiga adalah tahap observasi. Tahapan ini merupakan tahapan yang dilakukan untuk mengobservasi tahap pelaksanaan. Dalam tahapan ini, pengamatan atau observasi yang dilakukan adalah apakah pelaksanaan yang dilakukan sudah sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Sehingga dalam tahapan ini akan dilihat kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan. Apakah kompetensi dasar yang sudah dirancang sudah sesuai dengan pelaksanaannya atau belum. Apakah materi yang sudah direncanakan menjadi materi pembelajaran atau tidak dalam pelaksanaannya. Apakah tahapan-tahapan metode pembelajaran yang dipakai sudah sesuai dengan tahapan-tahapan yang sudah dirancang atau belum. Apakah media dan sumber belajar yang sudah dirancang dipakai dan sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai atau belum. Apakah metode dan instrument evaluasi proses dan hasil belajar benar-benar diterapkan oleh guru atau tidak. Apakah guru dalam menyampaikan materi sudah jelas dan mengikuti tahapan-tahapan yang sudah direncanakan atau belum.

Apakah siswa terlibat aktif atau pasif dalam pembelajaran. Hal-hal inilah yang menjadi obyek dalam tahap observasi.

Yang keempat adalah tahap refleksi (Reflecting). Dalam tahap ini dilakukan analisis secara menyeluruh semua tahapan yang sudah dilalui. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil bagaimana proses perencanaan dan pelaksanaan dijalankan sehingga kedua proses tersebut mempengaruhi hasil yang sudah dicapai. Tahap refleksi ini menentukan keberhasilan atau kegagalan tahapan pelaksanaan yang sudah dilakukan. Jika berhasil, tindakan apa yang harus dilakukan selanjutnya. Apakah siklus penelitian dilanjutkan atau tidak. Kalau dilanjutkan tujuannya untuk apa. Tetapi jika hasilnya gagal, mau tidak mau siklus berikutnya harus dilakukan. Dalam siklus berikutnya ini harus dimulai lagi tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan kelas, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tentu saja dalam tahapan perencanaan harus dilakukan perbaikan-perbaikan dari hasil refleksi yang sudah dibuat.

Tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan kelas ini harus dilakukan secara berurutan dan tidak boleh dibolak-balik urutannya. Keempat tahapan ini disebut dengan satu siklus. Penelitian tindakan kelas minimal dilakukan dua siklus. Jika siklus pertama sudah berhasil mengatasi permasalahan siswa maka siklus yang kedua merupakan siklus penguatan untuk menguji konsistensi metode yang dipakai.

Penelitian tindakan kelas ini menjadi kompetensi penting bagi guru. Karena penelitian tindakan kelas ini menjadi bagian dari profesionalitas guru sehingga penelitian tindakan kelas ini menjadi bagian dalam kurikulum Pendidikan Profesi Guru (PPG). Mengingat pentingnya kompetensi guru untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas ini. Maka setiap guru harus memiliki kemampuan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas ini.

## **METODE**

Berdasarkan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra maka dalam program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, pelaksana

merancang gambaran metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Adapun metode dan tahapan pelaksanaannya kegiatan ini adalah sebagai berikut:

#### **Tahap Persiapan**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan berdasarkan MoU antara MIS Miftahul Ulum Kranjingan Jember dengan Universitas Muhammadiyah Jember dengan tahapan persiapan sebagai berikut:

- a. Penyusunan MoU (Memorandum of Understanding) yang disusun oleh team pelaksana.
- b. Mengusulkan MoU yang sudah disusun kepada pihak MIS Miftahul Ulum Kranjingan Jember
- c. Melakukan koordinasi dengan pihak MIS Miftahul Ulum Kranjingan Jember untuk membahas jadwal pelaksanaan.
- d. Mempersiapkan materi dan menyusun rencana pelaksanaan.

#### **Tahap Pelaksanaan**

- a. Melaksanakan pelatihan penanaman pemahaman dan pengetahuan tentang penelitian tindakan kelas
- b. Melaksanakan pelatihan tentang rancangan tahapan dalam penelitian tindakan kelas
- c. Melaksanakan pelatihan pembuatan proposal penelitian tindakan kelas
- d. Melaksanakan evaluasi akhir

#### **Tahap Pelaporan**

- a. Penyusunan laporan kegiatan pengabdian masyarakat
- b. Penyuntingan laporan kegiatan pengabdian masyarakat
- c. Penyempurnaan dan penyerahan laporan kegiatan pengabdian masyarakat.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru MIS Miftahul Ulum Kranjingan Jember” ini bertujuan untuk membantu mengembangkan profesionalisme guru dalam merancang, mengembangkan dan menggunakan strategi, metode dan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Pelatihan ini juga bertujuan untuk mendorong guru untuk melakukan penelitian dalam upaya mengatasi masalah yang mereka hadapi dalam proses belajar mengajar dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam setiap mata pelajaran melalui penelitian Tindakan kelas yang merupakan jenis penelitian yang populer dikalangan guru. Tema pengabdian ini dipilih sesuai dengan bidang ilmu dan keahlian dari pelaksana pengabdian yang merupakan dosen pada prodi Pendidikan Bahasa Inggris dan Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dari Universitas Muhammadiyah Jember.

Berdasarkan hasil dialog dengan pihak sekolah, permasalahan utama yang dihadapi oleh guru di MIS Miftahul Ulum Kranjingan Jember adalah mereka belum mengetahui apa penelitian tindakan kelas, apa saja tahapan penelitian tindakan kelas, bagaimana menyusun proposal penelitian tindakan kelas, apa saja isi proposal penelitian tindakan kelas, dan bagaimana melaksanakan penelitian tindakan kelas. Oleh karena itu, dengan pelatihan ini diharapkan guru memahami apa hakikat dari penelitian tindakan kelas, apa saja tahapan dalam penelitian tindakan kelas, bagaimana menyusun proposal dan apa isi proposal penelitian tindakan kelas, serta tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Dengan pengetahuan ini diharapkan guru mampu secara mandiri menyusun dan melaksanakan penelitian tindakan kelas dan secara berkolaborasi dengan teman sejawat melakukan penelitian tindakan kelas untuk mengatasi permasalahan yang mereka hadapi dalam proses belajar mengajar dan membantu siswa meningkatkan pemahaman dan nilai mereka pada setiap mata pelajaran yang disampaikan guru di sekolah. Dengan kegiatan pelatihan ini, guru didorong untuk selalu melakukan pengembangan profesionalismenya melalui kegiatan-kegiatan serupa sehingga pengetahuan mereka selalu bertambah dan terus menerus belajar karena belajar merupakan proses yang berlangsung sepanjang hayat.

### **Persiapan**

Pada tahap persiapan ini, pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak sekolah guna mendeteksi kebutuhan pengembangan profesionalisme apa yang dibutuhkan oleh para guru di sekolah mitra. Dalam hal ini pelaksana berkoordinasi dengan kepala sekolah MIS Miftahul Ulum Kranjingan Jember

untuk memperoleh keterangan tentang guru yang ada di sekolah mitra. Dari kegiatan koordinasi dengan pihak sekolah ini diketahui bahwa para guru di sekolah mitra belum memahami penelitian tindakan kelas yang tentu saja menunjukkan bahwa para guru belum pernah melakukan penelitian tindakan kelas untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi dalam proses belajar mengajar dan sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan nilai siswa pada mata pelajaran yang mereka ampu.

Dari hasil deteksi dalam kegiatan koordinasi dengan pihak sekolah, pelaksana mengusulkan untuk melakukan kegiatan pelatihan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas kepada pihak sekolah mitra. Pihak sekolah menerima usulan kegiatan dengan antusias mengingat tujuan dan manfaat dari kegiatan pelatihan sangat dibutuhkan oleh para guru di sekolah mitra karena mereka belum mengenal penelitian tindakan kelas sebelumnya dan belum ada pihak lain yang memberi pelatihan serupa kepada para guru di sekolah mitra.

Dari hasil koordinasi dengan pihak sekolah, kesepakatan tentang penentuan pelaksanaan kegiatan pelatihan juga disepakati bersama. Kesepakatan dengan pihak sekolah memutuskan bahwa pelaksanaan kegiatan pelatihan dilaksanakan selama dua hari yaitu tanggal 26 dan 27 Maret 2021 yang melibatkan semua guru yang ada di sekolah mitra.

Setelah kesepakatan tanggal pelaksanaan tercapai maka langkah selanjutnya adalah menyiapkan materi yang akan disampaikan pada saat pelatihan. Dalam menyiapkan materi pelatihan, pelaksana mencari sumber-sumber yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan pelatihan. Materi yang sudah disusun diberikan dalam bentuk hardfile yang bisa dibaca oleh semua peserta dan softfile yang bisa disimpan dan dibaca oleh peserta setiap saat jika mereka membutuhkan. Materi yang disampaikan dalam pelatihan berupa PPT (power point) dan contoh-contoh penelitian tindakan kelas diberikan dalam satu folder kepada pihak sekolah mitra.

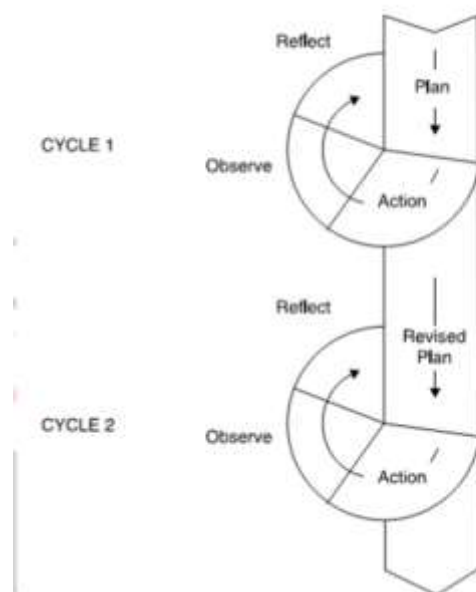
### **Pelaksanaan**

Pelatihan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua hari mulai tanggal 26 Maret sampai dengan 27 Maret 2021. Pelaksanaan



pada tanggal 26 maret 2021 dalam bentuk penyampaian materi tentang penelitian tindakan kelas. Dalam penyampaian materi ini, disampaikan tentang pengertian penelitian tindakan kelas dari beberapa sumber. Pengertian dari penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang berbentuk kajian reflektif oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi utama praktik pembelajaran (Tim PGSM, 1999). Sementara itu Arikunto (2013, hal. 8) mengatakan "...Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan tindakan tertentu untuk mengobservasi dan menganalisis subyek penelitian secara terus menerus untuk mengetahui kelemahan dan kekuatannya, dan setelah itu peneliti melakukan tindakan bagi subyek tersebut." Ary dkk (2010, hal. 514) mengatakan bahwa "penelitian tindakan kelas adalah suatu proses untuk meningkatkan pendidikan dengan menggabungkan perubahan dan melibatkan pendidik untuk bekerja bersama-sama guna meningkatkan pembelajaran mereka sendiri." Dari beberapa pengertian diatas bisa diambil kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti atau guru atau pendidik secara sendiri atau berkolaborasi yang dilakukan di sekolah atau kelas yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran mereka.

Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan sistim siklus yang masing-masing siklus terdiri dari beberapa tahapan. Berikut ini gambaran siklus dalam penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Taggart (1988) yang dikutip dalam Burns (2010).



**Gambar 1.** Siklus dan Tahapan dalam Penelitian Tindakan Kelas

Gambar 1 menunjukkan bahwa penelitian Tindakan kelas dilakukan berdasarkan siklus dan dalam satu siklus ada tahapan yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Tahap perencanaan (*planning*) merupakan kegiatan guru dalam merancang kompetensi dasar apa yang akan dicapai, materi apa yang akan disampaikan dalam kelas selanjutnya, metode pembelajaran apa yang akan dipakai, media dan sumber belajar apa yang akan diterapkan, metode dan instrumen evaluasi apa saja yang akan dipakai untuk mengukur keberhasilan pembelajarannya. Dengan kata lain, dalam tahapan ini guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang matang untuk mencapai kompetensi dasar yang akan dicapai termasuk jumlah pertemuan yang akan dilaksanakan.

Tahap pelaksanaan (*acting*) merupakan tahap aplikasi rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah dibuat dalam tahap perencanaan. Tentu saja pelaksanaan ini mengikuti jumlah pertemuan, materi, metode pembelajaran, media dan sumber belajar, metode dan instrument evaluasi yang sudah dirancang dalam tahap perencanaan sebelumnya.

Tahapan observasi (*observing*) merupakan tahapan yang dilakukan untuk mengobservasi tahap pelaksanaan. Dalam tahapan ini, pengamatan atau observasi yang dilakukan adalah apakah pelaksanaan yang dilakukan sudah sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Sehingga dalam tahapan ini akan dilihat kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan. Apakah kompetensi dasar yang sudah dirancang sudah sesuai dengan pelaksanaannya atau belum. Apakah materi yang sudah direncanakan menjadi materi pembelajaran atau tidak dalam pelaksanaannya. Apakah tahapan-tahapan metode pembelajaran yang dipakai sudah sesuai dengan tahapan-tahapan yang sudah dirancang atau belum. Apakah media dan sumber belajar yang sudah dirancang dipakai dan sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai atau belum. Apakah metode dan instrument evaluasi proses dan hasil belajar benar-benar diterapkan oleh guru atau tidak. Apakah guru dalam menyampaikan materi sudah jelas dan mengikuti tahapan-tahapan yang sudah direncanakan atau belum. Apakah siswa terlibat aktif atau pasif dalam pembelajaran. Hal-hal inilah yang menjadi obyek dalam tahap observasi.

Tahap refleksi (*reflecting*) dilakukan oleh guru dan guru lain (kolaboratif) untuk menganalisis secara menyeluruh semua tahapan yang sudah dilalui. Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil bagaimana proses perencanaan dan pelaksanaan dijalankan sehingga kedua proses tersebut mempengaruhi hasil yang sudah dicapai. Tahap refleksi ini menentukan keberhasilan atau kegagalan tahapan pelaksanaan yang sudah dilakukan. Jika berhasil, tindakan apa yang harus dilakukan selanjutnya. Apakah siklus penelitian dilanjutkan atau tidak. Kalau dilanjutkan tujuannya untuk apa. Tetapi jika hasilnya gagal, mau tidak mau siklus berikutnya harus dilakukan. Dalam siklus berikutnya ini harus dimulai lagi tahapan-tahapan dalam penelitian tindakan kelas, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tentu saja dalam tahap perencanaan harus dilakukan perbaikan-perbaikan dari hasil refleksi yang sudah dibuat.

Siklus dan tahapan dalam penelitian Tindakan kelas ini akan diulang lagi sampai kriteria keberhasilan yang direncanakan terpenuhi. Oleh karena penelitian tindakan kelas minimal dilaksanakan dalam dua siklus dengan catatan bahwa

siklus pertama sudah memenuhi kriteria ketuntasan penelitian sehingga siklus yang kedua merupakan uji konsistensi keberhasilan dari tindakan yang dilakukan dalam siklus sebelumnya. Jika dalam satu siklus kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan belum tercapai maka siklus kedua harus dilakukan dengan memperbaiki perencanaan pada siklus pertama. Dengan kata lain, siklus dalam penelitian tindakan kelas akan berulang-ulang sampai kriteria ketuntasan/keberhasilan yang sudah ditetapkan bisa tercapai.



**Gambar 2.** Penyampaian Materi Penelitian Tindakan Kelas

Pada hari kedua pelaksanaan pelatihan pada tanggal 27 maret 2021 materi yang diberikan adalah tentang penyusunan proposal penelitian tindakan kelas. Adapun isi proposal penelitian tindakan kelas terdiri dari judul penelitian, pendahuluan, kajian teori, metode penelitian, . Dengan melihat isi dari proposal penelitian tindakan kelas bisa disimpulkan bahwa proposal penelitian hanya terdiri dari beberapa bab.

Judul penelitian hendaknya dinyatakan dengan kalimat sederhana, tetapi harus nampak jelas maksud tindakan yang akan dilakukan dan lokasi dimana penelitian tersebut akan dilangsungkan. Jika perlu, dicantumkan pula penanda waktu semester dan tahun ajaran pelaksanaan penelitian tersebut dilakukan.

Pendahuluan berisi latar belakang penelitian dilakukan, identifikasi masalah yang dihadapi, perumusan masalah penelitian dan tujuan dilakukan penelitian, cara memecahkan masalah yang dihadapi, rumusan hipotesis penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan, manfaat penelitian, dan definisi variabel penelitian.

Kajian teori berisi kajian teori-teori atau sumber-sumber yang relevan dengan variabel penelitian dan diharapkan dicari teori-teori atau sumber-sumber terbaru. Ada beberapa jenis sumber yang dipakai yaitu sumber referensi primer berupa sumber kajian studi literatur yang berasal dari artikel-artikel dari jurnal terindeks. Sumber referensi sekunder merupakan kajian studi literatur yang berasal dari buku referensi. Sedangkan sumber referensi tersier adalah kajian literatur yang berasal dari insklopedia, koran atau majalah dan sumber-sumber informasi populer lainnya.

Metode penelitian berisi setting penelitian yaitu tempat, waktu, siklus penelitian tindakan kelas, persiapan penelitian tindakan kelas yang mencakup Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Kompetensi Dasar (KD), Lembar Kerja Siswa (LKS), lembar pengamatan dan diskusi, serta lembar evaluasi. Subyek penelitian merupakan komponen penting dalam penelitian karena subyek penelitian inilah yang akan diberi tindakan penelitian. Sumber data juga merupakan faktor penting karena sumber data ini menentukan data yang akan diperoleh dalam penelitian. Sumber data kemudian dipecah lagi dengan teknik dan instrument pengumpulan data. Dalam penelitian tindakan kelas biasanya sumber data berasal dari nilai hasil tes yang dilakukan dan hasil observasi atau catatan lapangan (field notes) selama observasi dilakukan. Teknik dan instrument pengumpulan data bisa dilakukan dengan beberapa cara seperti wawancara, test, observasi, atau studi dokumen yang ada. Indikator kinerja berisi kriteria keberhasilan atau ketuntasan yang ditentukan oleh peneliti untuk menentukan keberhasilan penelitian dengan indikator yang jelas. Analisis data berisi penjelasan bagaimana data yang diperoleh akan dianalisis dan dipresentasikan. Kemudian prosedur penelitian menjelaskan tentang siklus dalam penelitian tindakan kelas dan tahapan pada setiap siklusnya.

Isi dari proposal penelitian tindakan kelas yang lain diantaranya lain adalah personalia penelitian berisi anggota peneliti mulai dari ketua dan anggota serta tugas masing-masing. Rencana pembiayaan memuat rincian anggaran yang dibutuhkan/dikeluarkan untuk penelitian yang akan dilaksanakan. Rencana kerja merupakan jadwal pelaksanaan penelitian mulai dari perencanaan sampai

lamporan yang harus disusun oleh personalia penelitian. Daftar Pustaka merupakan daftar rujukan yang dipakai dalam penulisan proposal penelitian. Lampiran merupakan hal-hal penting yang menjadi bagian dalam proposal penelitian seperti peta lokasi, kondisi sekolah, tabel rencana anggaran, tabel jadwal pelaksanaan dan alokasi waktu dan sebagainya.



**Gambar 3.** Penyampain Materi Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas

### **Pelaporan**

Setelah tahap pelaksanaan pelatihan selesai maka tahap selanjutnya adalah tahap evaluasi dan monitoring terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan. Dalam tahap evaluasi dan monitoring dilakukan dengan mengunjungi sekolah setelah pelaksanaan pelatihan sudah selesai dilakukan. Dari kegiatan evaluasi diketahui bahwa semua guru yang menjadi peserta pelatihan menunjukkan antusiasme yang cukup bagus atas kegiatan pelatihan. Antusiasme guru yang menjadi peserta pelatihan terlihat dari pertanyaan yang disampaikan kepada pemateri terutama tentang apa yang dimaksud penelitian tindakan kelas dan siklus serta tahapan dalam penelitian tindakan kelas yang disampaikan oleh pemateri pelatihan.

Sementara itu kegiatan monitoring dilakukan dengan mengunjungi sekolah dalam beberapa minggu setelah program pelatihan telah selesai dilaksanakan. Dalam kegiatan monitoring ini peserta meminta pemateri untuk memberikan contoh-contoh penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru di sekolah-sekolah lain. Tentu saja hal ini sangat bagus karena dengan permintaan tersebut menunjukkan minat peserta pelatihan yaitu guru di MIS Miftahul Ulum Kranjangan Jember untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas di kelas

masing-masing. Pemateri sudah menyiapkan contoh-contoh penelitian tindakan kelas baik yang dilaksanakan oleh guru pada tingkat sekolah dasar maupun sekolah menengah pertama agar contoh-contoh penelitian tindakan kelas yang sudah diterbitkan dalam jurnal terindaks tersebut menjadi inspirasi dan mendorong guru yang menjadi peserta pelatihan melakukan penelitian serupa. Antusiasme guru yang menjadi peserta pelatihan ini menunjukkan bahwa pelatihan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas yang diberikan berdampak positif bagi pengembangan profesionalisme guru di MIS Miftahul Ulum Kranjingan Jember. Diharapkan pada masa yang akan datang para guru mampu merancang dan melaksanakan penelitian Tindakan kelas secara mandiri atau berkolaborasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan mutu pembelajaran mereka sendiri.

Hasil pelatihan, evaluasi dan monitoring yang berupa laporan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu pelatihan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas akan diserahkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jember dan MIS Miftahul Ulum Kranjingan Jember. Laporan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan dokumen hasil pelaksanaan program kegiatan pengabdian masyarakat yang didanai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Jember yang merupakan kontribusi lembaga untuk membantu memecahkan masalah yang ada di masyarakat sesuai dengan bidang ilmu dan keahlian semua pelaksana.



**Gambar 4.** Foto Bersama Setelah Kegiatan Pelatihan Selesai

## **SIMPULAN DAN SARAN**

## Simpulan

Pelaksanaan program kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di MIS Miftahul Ulum Kranjingan Jember dengan tema “Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru MIS Miftahul Ulum Kranjingan Jember” secara umum bisa disimpulkan sudah berjalan dengan baik dan efektif baik dari tahap persiapan sampai dengan tahap pelaksanaan. Respons, antusiasme dan dukungan pihak sekolah dalam seluruh pelaksanaan program pelatihan ini sangat besar baik dari kepala sekolah sebagai unsur pimpinan sekolah maupun guru sebagai peserta target program pelatihan. Pelatihan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas oleh pelaksana juga bisa diterima dengan baik oleh peserta pelatihan baik dalam sesi penyampaian materi maupun sesi diskusi dan tanya jawab, semua berjalan dengan lancar.

Hasil pelaksanaan program pelatihan menunjukkan dampak yang positif bagi guru di sekolah mitra khususnya, dari yang sebelumnya belum memahami apa penelitian tindakan kelas, siklus, tahapan serta apa isi proposal penelitian tindakan kelas menjadi paham dan terdorong untuk membuat proposal dan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Hal ini sangat bagus bagi pengembangan profesionalisme guru dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi diri agar benar-benar menjadi guru yang professional.

## Saran

Dari Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di MIS Miftahul Ulum Kranjingan Jember, beberapa saran yang bisa pelaksana kegiatan berikan yang berhubungan dengan pelatihan penyusunan proposal penelitian tindakan kelas antara lain adalah:

### 1. Bagi Pihak Sekolah

Sekolah diharapkan terus mendorong para guru untuk mengikuti program pelatihan serupa agar guru menjadi tenaga pendidik yang professional yang mampu untuk selalu mengembangkan diri dan kompetensinya sehingga tidak ketinggalan oleh guru-guru di sekolah lain. Sekolah juga diharapkan selalu menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi yang ada untuk meningkatkan dan mengembangkan profesionalisme guru yang dimiliki sekolah.



## 2. Bagi Guru

Guru diharapkan tidak berhenti hanya pada satu pelatihan penelitian tindakan kelas ini saja akan tetapi terus menerus mengikuti atau mencari pelatihan serupa secara online karena tutorial jenis penelitian ini banyak tersedia di YouTube dengan demikian pengetahuan dan pemahaman mereka tentang penelitian tindakan kelas semakin bagus dan pada akhirnya mereka mampu melaksanakan penelitian tindakan kelas baik. Guru juga diharapkan selalu mengembangkan diri untuk mengenal jenis penelitian lain yang berbasis Teachers' Research. Dengan kegiatan-kegiatan pengembang profesionalisme guru diharapkan guru benar-benar menjadi pendidik yang profesional yang selalu mampu menjawab tantangan zaman.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ary, Donald et al. 2010. *Introduction to Research in Education 8th edition*. Toronto: Nelson Education, Ltd.
- Burns, A. (2010). *Doing action research in English language teaching: A guide for practitioners*. New York: Routledge.
- Elliott, John. 1991. *Action Research for Educational Change*. Buckingham: Open University Press.
- Latief, Mohammad Adnan. 2010. *Tanya Jawab Metodologi Penelitian Pembelajaran Bahasa*. Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press)
- Norton, Lin S. 2009. *Action Research in Teaching and Learning*. New York: Routledge.
- Tim Pelatihan Proyek PGSM. (1999). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Undang Undang No 4 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen